

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
PADA INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2018**



**PROPOSAL SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas  
Batanghari Jambi**

**OLEH**

**NAMA : ZAHRA AULIA  
NIM : 1600861201094  
KONSENTRASI : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2019**

## **TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

N A M A : ZAHRA AULIA  
N I M : 1600861201094  
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan  
JUDUL : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan  
Pada Perusahaan Persero Yang Terdaftar Pada Indeks  
LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dosen Pembimbing I

Jambi, Februari 2020  
Dosen Pembimbing II

**(R. Adisetiawan, SE, MM)**

**(Hana Tamara P, S.E., MM)**

Mengetahui :  
Ketua Program Studi Ekonomi Manajemen

**(Anisah, SE. MM)**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZAHRA AULIA  
N I M : 1600861201094  
Program Studi : Manajemen  
Dosen Pembimbing : R. Adisetiawan, SE, MM/ Hana Tamara P, S.E., MM  
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan  
Pada Perusahaan Persero Yang Terdaftar Pada Indeks  
LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarism atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2020

ZAHRA AULIA  
N I M 1600861201094

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang mana dalam penyelesaian skripsi ini penulis selalu diberikan kesehatan dan kekuatan , sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa shalawat beserta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari dan mengakui bahwa ada sedikit kesulitan-kesulitan yang penulis hadapi, namun atas bantuan dan bimbingan dari semua pihak terutama dosen pembimbing, maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERSERO YANG TERDAFTAR PADA INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018”. Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Lebih khusus diantara yang terkhusus yaitu kedua orangtua saya Ayahanda Zulkarnain, Sst, MM dan Ibunda Asra Gusfia tercinta yang telah membimbing dan mendidiku dari sejak kecil memberikan dukungan baik itu dukungan materi dan semangat. Semoga ALLAH SWT memberikan kesehatan selalu kepada seluruh keluarga ku, dan allah SWT Memberikan ampunan dan kasih sayangnnya kepada kedua orang tua ku dan saudaraku.

2. Bapak H. Fachruddin Razi, S.H, M.H Selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, ,M.Ak, Ak, CA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
5. Ibu Sakinah AS, SE, MM, selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak R. Adisetiawan, SE, MM dan Ibu Hana Tamara P, S.E., MM selaku Pembimbing I dan Pembimbing II Skripsi ini
7. Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah bersama-sama menjalani proses perkuliahan selama ini.

Disamping itu, disadari juga bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya diharapkan semua pihak untuk dapat memberikan kontribusi pemikiran demi perbaikan skripsi ini. Kepada Allah SWT kita momohon ampunan-Nya, dan kepada manusia kita memohon kemaafannya. semoga amal kebajikan kita di terima allah SWT.

Jambi,        Februari 2020  
Penulis

**ZAHRA AULIA**  
**NIM: 1600861201094**

## ABSTRACT

ZAHRA AULIA/1600861201094/Financial Management/Effect Of Financial Performance On The Company's Value In The Company Listed On The Index of LQ45 in the Indonesia Stock Exchange period 2014-2018/R. Adisetiawan, SE, MM/Hana Tamara P, S.E., MM.

The company's financial performance is an overview of the financial condition of a company. Analysis of the company's financial performance can be done by calculating the financial ratios based on information obtained from the company's financial statements. The ratio used to measure the company's financial performance can be grouped in five groups: liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, profitability ratio, and market ratio.

The acquisition of data in research is done by library research. The Data used in this research is collected from the financial statements of LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2014 to 2018 which are obtained from the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and each of the company's sites. Data analysis is performed using multiple linear regression equations. The population of this research is the entire company entered in the LQ 45 August 2014-July 2016, with the sample selected is the company as many as 9 companies.

Based on the results of the discussion can be concluded that: 1. Variable CR, DR, TATTOO, NPM, and EPS significantly affect the share price simultaneously in the company listed in IDX 2014-2018. 2. The variables CR, TATTOOS, and NPM have no significant effect on the stock price as a partial in the limited company listed in IDX 2014-2018. However, the variables of DR and EPS have significant effect on the price of shares in a partial company listed in IDX 2014-2018.

## DAFTAR ISI

Halaman

|   |    |
|---|----|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                      |    |
| <b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>                          |    |
| <b>TANDA KEASLIAN SKRIPSI.....</b>                              |    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                      |    |
| <b>ABSTRACT .....</b>   |    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  |    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                       |    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                       |    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>  |    |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian .....                             | 1  |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....                                  | 11 |
| 1.3 Rumusan Masalah .....                                       | 12 |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....                                     | 12 |
| 1.5 Manfaat Penelitian .....                                    | 13 |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                                  |    |
| 2.1 Tinjauan Pustaka .....                                      | 14 |
| 2.1.1 Landasan Teori .....                                      | 14 |
| 2.1.1.1 Manajemen Keuangan.....                                 | 14 |
| 2.1.1.2 Kinerja Keuangan.....                                   | 15 |
| 2.1.1.3 <i>Current Ratio</i> (CR).....                          | 15 |
| 2.1.1.4 <i>Debt Ratio</i> (DR) .....                            | 16 |
| 2.1.1.5 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....                 | 17 |
| 2.1.1.6 <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....                     | 18 |
| 2.1.1.7 <i>Earning Per Share</i> (EPS) .....                    | 19 |
| 2.1.1.8 Nilai Perusahaan.....                                   | 19 |
| 2.1.1.9 Harga Saham .....                                       | 20 |
| 2.1.2 Hubungan Antar Variabel .....                             | 21 |
| 2.1.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Harga Saham | 21 |

|   |  |    |
|---|--|----|
| 2.1.2.2                                       | Pengaruh <i>Debt Ratio</i> (DR) terhadap Harga Saham....               | 22 |
| 2.1.2.3                                       | Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap Harga Saham ..... | 23 |
| 2.1.2.4                                       | Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham .....     | 23 |
| 2.1.2.5                                       | Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham .....     | 24 |
| 2.1.3   | Penelitian Terdahulu .....   | 25 |
| 2.1.4   | Kerangka Pemikiran .....   | 28 |
| 2.1.5   | Hipotesis .....  | 29 |
| 2.2   | Metodologi penelitian .....  | 30 |
| 2.2.1   | Jenis dan Sumber Data .....  | 30 |
| 2.2.2   | Populasi dan Sampel .....  | 30 |
| 2.2.3   | Metode Pengumpulan Data .....  | 32 |
| 2.2.4   | Metode Analisis.....   | 32 |
| 2.2.5   | Alat Analisis Data .....   | 33 |
| 2.2.5.1                                       | Regresi Linier Berganda.....   | 33 |
| 2.2.6   | Uji Asumsi Klasik .....  | 34 |
| 2.2.6.1                                       | Uji Normalitas .....   | 34 |
| 2.2.6.2                                       | Uji Multikolinieritas .....  | 34 |
| 2.2.6.3                                       | Uji Heteroskedasititas.....  | 35 |
| 2.2.6.4                                       | Uji Autokorelasi .....   | 35 |
| 2.3   | Uji Hipotesis .....  | 36 |
| 2.3.1   | Uji Simultan (F) .....   | 36 |
| 2.3.2   | Uji Parsial (t) .....  | 37 |
| 2.3.3   | Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....                                  | 38 |
| 2.4   | Operasional Variabel.....  | 39 |
| <b>BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN</b> |  |    |
| 3.1   | Gambaran Umum Perusahaan.....  | 41 |
| 3.2   | Struktur Organisasi BEI .....  | 42 |
| 3.3   | Perusahaan Indeks LQ45.....  | 42 |

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|   |    |
|---|----|
| 4.1 Hasil Penelitian .....  | 45 |
| 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....   | 45 |
| 4.1.1.1 <i>Current Ratio</i> (CR).....  | 45 |
| 4.1.1.2 <i>Debt Ratio</i> (DR) .....  | 46 |
| 4.1.1.3 <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....   | 46 |
| 4.1.1.4 <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....   | 47 |
| 4.1.1.5 <i>Earning Per Share</i> (EPS).....   | 48 |
| 4.1.2 Uji Asumsi Klasik .....   | 48 |
| 4.1.2.1 Uji Normalitas.....   | 48 |
| 4.1.2.2 Uji Multikolinearitas .....   | 49 |
| 4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....   | 50 |
| 4.1.3 Pengujian Hipotesis.....  | 51 |
| 4.1.3.1 Analisis Regresi Berganda .....   | 51 |
| 4.1.3.2 Uji F.....  | 53 |
| 4.1.3.3 Uji t.....  | 53 |
| 4.1.3.4 Koefisien Determinasi.....  | 55 |
| 4.2 Analisis dan Pembahasan.....  | 56 |
| 4.2.1 Pengaruh CR, DR, TATO, NPM, dan EPS terhadap<br>Harga Saham secara simultan ..... | 56 |
| 4.2.2 Pengaruh CR, DR, TATO, NPM, dan EPS terhadap<br>Harga Saham secara parsial.....   | 57 |

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                      |    |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan ..... | 59 |
| 5.2 Saran.....       | 59 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Keterangan                    | Hal |
|--------|-------------------------------|-----|
| 2.1    | Kerangka Pemikiran .....      | 29  |
| 4.2    | Uji Normalitas.....           | 49  |
| 4.3    | Uji Heteroskedastisitas ..... | 50  |

## DAFTAR TABEL

| Tabel | Keterangan   | Hal |
|-------|--|-----|
| 1.1   | Perkembangan <i>Current Ratio</i> Perusahaan LQ45 Periode 2014-<br>(dalam persentase).....     | 5   |
| 1.2   | Perkembangan <i>Debt Ratio</i> Perusahaan LQ45 Periode 2014-<br>dalam persentase) .....        | 6   |
| 1.3   | Perkembangan <i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan LQ45 Periode<br>(dalam persentase).....    | 7   |
| 1.4   | Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan LQ45 Periode 2014-<br>(dalam persentase)..... | 8   |
| 1.5   | Perkembangan <i>Earning Per Share</i> Perusahaan LQ45 Periode 2014-<br>(dalam rupiah) .....    | 9   |
| 1.6   | Perkembangan Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2014-<br>(dalam rupiah) .....                 | 10  |
| 2.1   | Penelitian Terdahulu .....   | 25  |
| 2.2   | Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan Indeks LQ45 di BEI ..                                 | 30  |
| 2.3   | Operasional variabel .....   | 37  |
| 4.1   | Hasil Analisis Deskriptif Variabel CR.....   | 45  |
| 4.2   | Hasil Analisis Deskriptif Variabel DR .....  | 46  |
| 4.3   | Hasil Analisis Deskriptif Variabel TATO .....  | 47  |
| 4.4   | Hasil Analisis Deskriptif Variabel NPM .....   | 47  |
| 4.5   | Hasil Analisis Deskriptif Variabel EPS .....   | 48  |
| 4.6   | Uji Multikolinearitas.....   | 50  |
| 4.7   | Analisis Regresi Berganda.....   | 51  |
| 4.8   | Uji F .....  | 53  |
| 4.9   | Uji t .....  | 54  |
| 4.10  | Koefisien Determinasi .....  | 55  |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Menurut Riyanto (2004) Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan dana atau mengalokasikan dana tersebut. Manajemen keuangan merupakan bagian dari aktivitas manajemen perusahaan yang bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas perolehan dan pengalokasian dana yang dibutuhkan oleh perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Perusahaan dapat mencari dana dari sumber dana dan aktiva yang mempunyai beban tetap sehingga prediksi biaya dapat direncanakan dengan mudah dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan (Ismanu, 2007).

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas, ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan

tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Harjito dan Martono, 2005). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan hasil dari kinerja perusahaan tersebut dalam satu periode. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka semakin mudah menarik investor untuk menginvestasikan dananya untuk perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai tujuan normatif untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang semakin tinggi pula. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya juga meningkat (Sartono, 2012). Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Sudana, 2014).

Sebelum melakukan investasi, investor terlebih dahulu akan melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan melihat dan menghitung laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa

besar yang diperoleh perusahaan serta transaksi ekonomi yang bisa mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan. Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan. Harga saham perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, Kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham dipasar modal. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya kondisi yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya akan meningkat.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan berdasarkan informasi yang didapat dari laporan keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dikelompokkan dalam lima kelompok yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar (Sawir, 2001). Rasio-rasio keuangan ini menggambarkan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan pada suatu perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap harga saham dari suatu perusahaan yang tentunya akan menjadi pertimbangan utama bagi investor untuk membeli saham sebuah perusahaan. Komponen yang berhubungan dengan kondisi internal perusahaan adalah kinerja perusahaan yang beberapa terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS).

*Current Ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang

dimiliki (Darsono dan Ashari, 2005). Menurut Syamsuddin (2009), *Debt Ratio* (DR) adalah rasio untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. *Total asset turnover* (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset menjadi penjualan (Kasmir, 2016). *Net Profit Margin* (NPM) dalam Syamsuddin (2001) adalah ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Serta Menurut Tandelilin (2010) *Earning Per Share* (EPS) adalah perbandingan antara jumlah *earning* (dalam hal ini laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan.

Indeks LQ45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Indeks ini hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas tinggi (Rinati, 2008). Indeks LQ45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Berikut adalah perkembangan harga saham pada perusahaan Persero dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018:

**Tabel 1**  
**Perkembangan *Current Ratio* Perusahaan Persero LQ45 Periode 201-2018**  
**(dalam persentase)**

| No                  | Nama Perusahaan                           | CR (%)         |                |                |                |                |
|---------------------|---|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
|                     |   | 2014           | 2015           | 2016           | 2017           | 2018           |
| 1                   | Adhi Karya (Persero) Tbk                  | 1,30           | 1,60           | 129,3          | 140,7          | 134,1          |
| 2                   | Jasa Marga (Persero) Tbk                  | 82,44          | 48,16          | 69,61          | 75,95          | 55,37          |
| 3                   | Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk       | 170,62         | 258,13         | 260,58         | 387,44         | 428,48         |
| 4                   | Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk | 207,51         | 154,35         | 165,58         | 246,34         | 263,90         |
| 5                   | PP (Persero) Tbk                          | 143,10         | 146,61         | 154,59         | 144,50         | 141,52         |
| 6                   | Semen Indonesia (Persero) Tbk             | 220,90         | 159,70         | 127,25         | 156,78         | 172,14         |
| 7                   | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk    | 106,22         | 135,29         | 119,97         | 104,82         | 9,29           |
| 8                   | Wijaya Karya (Persero) Tbk                | 120,55         | 118,52         | 158,64         | 134,40         | 154,17         |
| 9                   | Waskita Karya (Persero) Tbk               | 1,31           | 1,16           | 1,17           | 1,00           | 1,18           |
| <b>Jumlah</b>       |   | <b>1053,95</b> | <b>1023,52</b> | <b>1057,39</b> | <b>1251,23</b> | <b>1226,04</b> |
| <b>Rata-rata</b>    |   | <b>117,11</b>  | <b>113,72</b>  | <b>132,17</b>  | <b>156,40</b>  | <b>153,25</b>  |
| <b>Perkembangan</b> |   | -              | <b>(0,03)</b>  | <b>0,16</b>    | <b>0,18</b>    | <b>(0,02)</b>  |

Sumber : Data diolah (Lampiran 1)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan Persero yang terdaftar indeks LQ45 periode 2014-2018 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yaitu menurun pada tahun 2015 sebesar 0,03%, lalu meningkat pada tahun 2016 dari tahun sebelumnya sebesar 0,16%, namun kemudian meningkat sebesar 0,18% pada tahun 2017, namun mengalami penurunan sebesar 0,02% di tahun 2018. *Current Ratio* tertinggi yaitu pada Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk tahun 2018 sebesar 428,48% dan *Current Ratio* terendah pada Perusahaan Waskita Raya (Persero) Tbk tahun 2017 sebesar 1%. Rendahnya *Current Ratio* menunjukkan bahwa nilai perusahaan rendah, hal ini menjadi satu masalah yang berpotensi merugikan perusahaan.

**Tabel 2**  
**Perkembangan *Debt Ratio* Perusahaan Persero LQ45 Periode 2014-2018**  
**(dalam persentase)**

| No                  | Nama Perusahaan                           | DR (%)        |               |               |               |               |
|---------------------|---|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|                     |   | 2014          | 2015          | 2016          | 2017          | 2018          |
| 1                   | Adhi Karya (Persero) Tbk                  | 83,25         | 69,20         | 72,92         | 79,28         | 78,46         |
| 2                   | Jasa Marga (Persero) Tbk                  | 65,41         | 66,32         | 69,46         | 76,82         | 75,04         |
| 3                   | Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk       | 52,33         | 53,46         | 53,61         | 49,36         | 50,22         |
| 4                   | Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk | 41,46         | 45,02         | 43,20         | 37,24         | 33,59         |
| 5                   | PP (Persero) Tbk                          | 83,64         | 73,24         | 65,43         | 65,91         | 68,61         |
| 6                   | Semen Indonesia (Persero) Tbk             | 42,58         | 28,08         | 30,87         | 37,83         | 37,59         |
| 7                   | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk    | 38,87         | 43,78         | 41,24         | 43,51         | 48,13         |
| 8                   | Wijaya Karya (Persero) Tbk                | 68,72         | 72,26         | 59,81         | 67,97         | 72,96         |
| 9                   | Waskita Karya (Persero) Tbk               | 77,29         | 67,98         | 72,69         | 76,76         | 79,10         |
| <b>Jumlah</b>       |   | <b>553,55</b> | <b>519,34</b> | <b>509,22</b> | <b>534,67</b> | <b>543,70</b> |
| <b>Rata-rata</b>    |   | <b>61,51</b>  | <b>57,70</b>  | <b>56,58</b>  | <b>59,41</b>  | <b>60,41</b>  |
| <b>Perkembangan</b> |   | -             | <b>(0,06)</b> | <b>(0,02)</b> | <b>0,05</b>   | <b>0,02</b>   |

Sumber : Data diolah (Lampiran 2)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *Debt Ratio* pada perusahaan Persero yang terdaftar indeks LQ45 periode 2014-2018 mengalami flukutasi dari tahun ke tahun yaitu menurun pada tahun 2015 dari tahun sebelumnya sebesar 0,06%, lalu menurun kembali pada tahun 2016 dari tahun sebelumnya sebesar 0,02%, namun kemudian meningkat sebesar 0,05% pada tahun 2017, lalu mengalami peningkatan kembali sebesar 0,02% di tahun 2018. *Debt Ratio* tertinggi yaitu pada PP (Persero) Tbk tahun 2014 sebesar 83,64% dan *Debt Ratio* terendah pada Perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2016 sebesar 28,06%. Tingginya *Debt Ratio* menunjukkan bahwa nilai perusahaan tergolong rendah, hal ini menjadi satu masalah dalam perusahaan.

**Tabel 3**  
**Perkembangan *Total Asset Turnover* Perusahaan Persero LQ45 Periode**  
**2014-2018 (dalam persentase)**

| No                  | Nama Perusahaan                           | TATO (%)      |               |               |               |               |
|---------------------|---|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|                     |   | 2014          | 2015          | 2016          | 2017          | 2018          |
| 1                   | Adhi Karya (Persero) Tbk                  | 82,74         | 56,02         | 55,06         | 53,49         | 33,28         |
| 2                   | Jasa Marga (Persero) Tbk                  | 28,79         | 26,82         | 31,14         | 44,31         | 36,27         |
| 3                   | Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk       | 54,84         | 47,25         | 42,94         | 47,19         | 36,70         |
| 4                   | Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk | 88,29         | 81,29         | 75,68         | 88,56         | 71,36         |
| 5                   | PP (Persero) Tbk                          | 85,05         | 74,32         | 52,70         | 51,46         | 30,42         |
| 6                   | Semen Indonesia (Persero) Tbk             | 78,65         | 70,63         | 59,09         | 56,80         | 42,25         |
| 7                   | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk    | 63,66         | 61,66         | 64,77         | 64,62         | 48,42         |
| 8                   | Wijaya Karya (Persero) Tbk                | 78,31         | 69,48         | 50,39         | 57,30         | 36,92         |
| 9                   | Waskita Karya (Persero) Tbk               | 82,02         | 46,69         | 38,73         | 46,18         | 28,03         |
| <b>Jumlah</b>       |   | <b>642,35</b> | <b>534,17</b> | <b>470,50</b> | <b>509,92</b> | <b>363,66</b> |
| <b>Rata-rata</b>    |   | <b>71,37</b>  | <b>59,35</b>  | <b>52,28</b>  | <b>56,66</b>  | <b>40,41</b>  |
| <b>Perkembangan</b> |   | <b>-</b>      | <b>(0,17)</b> | <b>(0,12)</b> | <b>0,08</b>   | <b>(0,29)</b> |

Sumber : Data diolah (Lampiran 3)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *Total Asset Turnover* pada perusahaan Persero yang terdaftar indeks LQ45 periode 2014-2018 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yaitu menurun pada tahun 2015 sebesar 0,17%, lalu menurun kembali pada tahun 2016 dari tahun sebelumnya sebesar 0,12%, namun kemudian meningkat sebesar 0,08% pada tahun 2017, lalu mengalami penurunan kembali sebesar 0,29% di tahun 2018. *Total Asset Turnover* tertinggi yaitu pada Perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk tahun 2017 sebesar 88,56% dan *Total Asset Turnover* terendah pada Perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2015 sebesar 26,82%. Rendahnya *Total Asset Turnover* menunjukkan semakin rendahnya TATO efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya, sehingga berdampak menurunnya harga saham perusahaan.

**Tabel 4**  
**Perkembangan *Net Profit Margin* Perusahaan Persero LQ45 Periode 2014-2018 (dalam persentase)**

| No                  | Nama Perusahaan                           | 2014          | NPM (%)       |               |               |               |
|---------------------|---|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|                     |   |               | 2015          | 2016          | 2017          | 2018          |
| 1                   | Adhi Karya (Persero) Tbk                  | 3,77          | 4,95          | 2,85          | 3,41          | 3,56          |
| 2                   | Jasa Marga (Persero) Tbk                  | 13,48         | 13,40         | 10,82         | 5,97          | 6,13          |
| 3                   | Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk       | 21,93         | 13,12         | 10,51         | 4,98          | 8,97          |
| 4                   | Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk | 15,44         | 14,83         | 14,4          | 23,35         | 24,91         |
| 5                   | PP (Persero) Tbk                          | 4,29          | 11,23         | 11,96         | 0             | 11,01         |
| 6                   | Semen Indonesia (Persero) Tbk             | 20,65         | 16,79         | 17,35         | 7,35          | 9,64          |
| 7                   | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk    | 23,91         | 31,64         | 33,69         | 34,25         | 29,68         |
| 8                   | Wijaya Karya (Persero) Tbk                | 6,02          | 5,16          | 7,32          | 5,18          | 5,03          |
| 9                   | Waskita Karya (Persero) Tbk               | 4,87          | 7,40          | 7,62          | 9,29          | 12,4          |
| <b>Jumlah</b>       |   | <b>114,36</b> | <b>118,52</b> | <b>116,52</b> | <b>93,78</b>  | <b>111,33</b> |
| <b>Rata-rata</b>    |   | <b>12,71</b>  | <b>13,17</b>  | <b>12,95</b>  | <b>10,42</b>  | <b>12,37</b>  |
| <b>Perkembangan</b> |   | <b>-</b>      | <b>0,04</b>   | <b>(0,02)</b> | <b>(0,20)</b> | <b>0,19</b>   |

Sumber : Data diolah (Lampiran 4)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *Net Profit Margin* pada perusahaan Persero yang terdaftar indeks LQ45 periode 2014-2018 mengalami flukutasi dari tahun ke tahun yaitu meningkat pada tahun 2015 sebesar 0,04%, namun menurun pada tahun 2016 dari tahun sebelumnya sebesar 0,02%, lalu kemudian menurun kembali sebesar 0,2% pada tahun 2017, namun mengalami peningkatan sebesar 0,19% di tahun 2018. *Net Profit Margin* tertinggi yaitu pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2017 sebesar 34,25% dan *Net Profit Margin* terendah pada Perusahaan PP (Persero) Tbk tahun 2017 sebesar 0%. Rendahnya *Net Profit Margin* maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah, sehingga kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya dianggap

kurang baik. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan.

**Tabel 5**  
**Perkembangan *Earning Per Share* Perusahaan Persero LQ45 Periode 2014-2018 (dalam rupiah)**

| No                  | Nama Perusahaan                           | EPS (RP)        |                 |                 |                 |                 |
|---------------------|---|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
|                     |   | 2014            | 2015            | 2016            | 2017            | 2018            |
| 1                   | Adhi Karya (Persero) Tbk                  | 181,34          | 130,59          | 88,49           | 145,21          | 94,41           |
| 2                   | Jasa Marga (Persero) Tbk                  | 209,08          | 213,14          | 260,40          | 303,15          | 244,05          |
| 3                   | Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk       | 370,90          | 242,58          | 168,67          | 80,00           | 134,34          |
| 4                   | Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk | 875,02          | 883,59          | 870,69          | 1.942,79        | 1.705,59        |
| 5                   | PP (Persero) Tbk                          | 110,18          | 174,62          | 185,72          | 278,05          | 180,85          |
| 6                   | Semen Indonesia (Persero) Tbk             | 938,35          | 762,28          | 762,30          | 339,54          | 351,91          |
| 7                   | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk    | 145,22          | 153,66          | 171,93          | 219,69          | 141,19          |
| 8                   | Wijaya Karya (Persero) Tbk                | 122,10          | 114,32          | 127,89          | 151,18          | 117,86          |
| 9                   | Waskita Karya (Persero) Tbk               | 51,85           | 77,18           | 133,58          | 309,54          | 331,09          |
| <b>Jumlah</b>       |   | <b>3.004,04</b> | <b>2.751,96</b> | <b>2.769,67</b> | <b>3.769,15</b> | <b>3.301,29</b> |
| <b>Rata-rata</b>    |   | <b>333,78</b>   | <b>305,77</b>   | <b>307,74</b>   | <b>418,79</b>   | <b>366,81</b>   |
| <b>Perkembangan</b> |   | <b>-</b>        | <b>(0,08)</b>   | <b>0,01</b>     | <b>0,36</b>     | <b>(0,12)</b>   |

Sumber : Data diolah (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *Earning Per Share* pada perusahaan Persero yang terdaftar indeks LQ45 periode 2014-2018 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yaitu menurun pada tahun 2015 sebesar 0,08%, lalu meningkat pada tahun 2016 dari tahun sebelumnya sebesar 0,01%, lalu kemudian meningkat kembali sebesar 0,36% pada tahun 2017, namun mengalami penurunan sebesar 0,12% di tahun 2018. *Earning Per Share* tertinggi yaitu pada Perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk tahun 2017 sebesar Rp. 1.942,79 dan *Earning Per Share* terendah pada Perusahaan Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2014 sebesar Rp. 51,85. Rendahnya EPS akan memberikan pengembalian yang tidak baik sehingga membuat investor enggan untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi, sehingga saham akan relatif menurun.

**Tabel 6**  
**Perkembangan Harga Saham Perusahaan Persero LQ45 Periode 2014-2018**  
**(dalam rupiah)**

| No                  | Nama Perusahaan                           | Harga Saham (Closing Price) |               |               |               |               |
|---------------------|---|-----------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|                     |   | 2014                        | 2015          | 2016          | 2017          | 2018          |
| 1                   | Adhi Karya (Persero) Tbk                  | 3.480                       | 2.140         | 2.080         | 1.885         | 1.585         |
| 2                   | Jasa Marga (Persero) Tbk                  | 7.050                       | 5.213         | 4.320         | 6.400         | 4.280         |
| 3                   | Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk       | 6.000                       | 2.745         | 2.700         | 1.750         | 2.120         |
| 4                   | Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk | 12.500                      | 905           | 2.500         | 2.460         | 4.300         |
| 5                   | PP (Persero) Tbk                          | 3.575                       | 3.683         | 3.810         | 2.640         | 1.805         |
| 6                   | Semen Indonesia (Persero) Tbk             | 16.200                      | 11.400        | 9.175         | 9.900         | 11.500        |
| 7                   | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk    | 2.865                       | 3.105         | 3.980         | 4.440         | 3.750         |
| 8                   | Wijaya Karya (Persero) Tbk                | 3.680                       | 2.445         | 2.360         | 1.550         | 1.655         |
| 9                   | Waskita Karya (Persero) Tbk               | 1.470                       | 1.670         | 2.550         | 2.210         | 1.680         |
| <b>Jumlah</b>       |   | <b>56.820</b>               | <b>33.306</b> | <b>33.475</b> | <b>33.235</b> | <b>32.675</b> |
| <b>Rata-rata</b>    |   | <b>6.313</b>                | <b>3.701</b>  | <b>3.719</b>  | <b>3.693</b>  | <b>3.631</b>  |
| <b>Perkembangan</b> |   | <b>-</b>                    | <b>(0,41)</b> | <b>0,01</b>   | <b>(0,01)</b> | <b>(0,02)</b> |

Sumber : Data diolah (Lampiran 6)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham penutupan pada perusahaan Persero yang terdaftar indeks LQ45 periode 2014-2018 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yaitu menurun pada tahun 2015 sebesar 0,41%, lalu meningkat pada tahun 2016 dari tahun sebelumnya sebesar 0,01%, namun kemudian menurun sebesar 0,01% pada tahun 2017, lalu mengalami penurunan kembali sebesar 0,02% di tahun 2018. Harga saham penutupan tertinggi yaitu pada Semen Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014 sebesar Rp. 16.200 dan harga saham penutupan terendah pada Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk tahun 2017 sebesar Rp. 905. Rendahnya harga saham menunjukkan bahwa nilai perusahaan rendah, hal ini menjadi satu masalah yang berpotensi merugikan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis lebih dalam lagi tentang kinerja perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 di Indonesia. Hal ini berkenaan dengan asumsi bahwa LQ45 merupakan *ranking* yang diperoleh perusahaan. *Ranking* ini

selalu berubah-ubah sesuai dengan prestasi perusahaan selama satu periode. Sehingga, fenomena ini merupakan salah satu alasan untuk dijadikan sebagai judul, yaitu **Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Persero yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, dapat diketahui identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Persero yang terdaftar Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 mengalami fluktuasi cenderung menurun.
2. *Debt Ratio* (DR) pada perusahaan Persero yang terdaftar Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 mengalami fluktuasi cenderung menurun.
3. *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan Persero yang terdaftar Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 mengalami fluktuasi cenderung menurun.
4. *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Persero yang terdaftar Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 mengalami fluktuasi cenderung menurun.
5. *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Persero yang terdaftar Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 mengalami fluktuasi cenderung menurun.

6. Harga saham pada perusahaan Persero yang terdaftar Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 mengalami fluktuasi cenderung menurun.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Persero yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 secara simultan?
2. Bagaimana pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Persero yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 secara parsial?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Persero yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 secara simultan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Persero yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 secara parsial.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian dari tujuan penelitian di atas, maka dapat diketahui manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis dapat menambah ilmu, wawasan, dan pengalaman khususnya mengenai pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Persero Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45.
2. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan untuk kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Landasan Teori**

###### **2.1.1.1 Manajemen Keuangan**

Menurut Fahmi (2013), Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Manajemen keuangan dapat diartikan juga sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya (Asnaini, 2012).

Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan

dengan tujuan memberikan profit bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

#### **2.1.1.2 Kinerja Keuangan**

Menurut Bastian (2006) kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

Menurut Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

#### **2.1.1.3 *Current Ratio* (CR)**

Kasmir (2016) menerangkan bahwa rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Hanafi (2016) menerangkan bahwa rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). S. Munawir (2007) menerangkan bahwa rasio lancar (*Current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek.

*Current Ratio* mempunyai standar 2:1 atau 200% yang berarti *current ratio* perusahaan lebih dari 200% dinilai likuid, jika kurang dari 200% dinilai tidak likuid (Danang, 2016). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Hanafi, 2016:75):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### **2.1.1.4 Debt Ratio (DR)**

*Debt Ratio* (DR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Menurut Syamsudin (2009), rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Menurut Fahmi (2013), *Debt Ratio* merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset.

Selain itu menurut Kasmir (2013) *Debt Ratio* (DR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$DR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari hasil perhitungan, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aset yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

#### **2.1.1.5 *Total Asset Turnover* (TATO)**

*Total asset turnover* (TATO) menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba. Menurut Harahap (2009), Rasio *total asset turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Selain itu menurut Fahmi (2013), Rasio *total asset turnover* ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Sedangkan menurut Kasmir (2013) Rasio *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio *Total Asset Turnover* dapat dihitung menggunakan rumus seperti berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### **2.1.1.6 Net Profit Margin (NPM)**

Kasmir (2016) mengatakan *margin* laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Darsono dan Ashari (2005) mengatakan *Net Profit Margin* (NPM) adalah menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap penjualan yang dilakukan. Syamsuddin (2007) mendefinisikan NPM adalah rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan.

Harahap (2007) mendefinisikan NPM sebagai bagian dari rasio profitabilitas dan menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Harahap (2007), semakin besar rasio ini semakin

baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba semakin baik. Net Profit Margin dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2016):

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

#### **2.1.1.7 Earning Per Share (EPS)**

*Earning Per Share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham yang telah berpartisipasi dalam perusahaan, maka EPS menunjukkan laba per lembar saham yang diperhatikan oleh para investor. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, maka hal ini menunjukkan tingkat EPS perusahaan tersebut akan lebih tinggi.

Menurut Abdullah (2004) dalam penelitian Moeliadji (2010), *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur laba yang diterima untuk setiap lembar saham. *Earning Per Share* dapat dirumuskan sebagai sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

#### **2.1.1.8 Nilai Perusahaan**

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud

berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Tujuan ini bersifat garis besar, karena pada praktiknya tujuan itu senantiasa dipengaruhi oleh keputusan-keputusan di bidang keuangan (Tika, 2012). Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya yang berkaitan dengan nilai tersebut. Sebaliknya, nilai merupakan sesuatu yang tidak diinginkan apabila nilai tersebut bersifat negatif dalam arti merugikan atau menyulitkan pihak yang memperolehnya untuk mempengaruhi kepentingan pihak tersebut sehingga nilai tersebut di jauhi (Tika, 2012).

#### **2.1.1.9 Harga Saham**

Darmadji dan Fakhruddin (2006) mengungkapkan yang dimaksud dengan saham adalah sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Sartono (2001) mendefinisikan Harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima.

Menurut Sunariyah (2006) yang dimaksud dengan saham adalah Surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emitmen. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Sedangkan Riyanto (2001) mengemukakan bahwa Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetapi tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukanlah merupakan peranan permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya. Harga saham ditentukan berdasarkan harga penutupan yang merupakan harga yang diminta dan ditawarkan oleh penjual dan pembeli pada saat akhir bursa pada tahun penelitian.

## **2.1.2 Hubungan Antar Variabel**

### **2.1.2.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham**

Brigham dan Huston (2014) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan “rasio yang menunjukkan hubungan antara aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya”. salah satu rasio likuiditas yaitu *current ratio* (CR). Semakin tinggi *Current Ratio* kemungkinan besar para investor akan membeli saham tersebut, hal ini memberikan signal kepada para investor bahwa pembeli suatu saham dapat mendatangkan keuntungan, akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan

berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan dan kewajiban lancar lainnya. Jika kewajiban lancar meningkat daripada aset lancar akan mempengaruhi harga saham. Dari uraian diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

Ha : CR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Ho : CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

#### **2.1.2.2 Pengaruh *Debt Ratio* (DR) terhadap Harga Saham**

Menurut Kasmir (2016) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya”. Salah satu rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

Perusahaan dengan hutang yang tinggi akan mengalami kebangkrutan, akibatnya investor akan menghindari saham-saham dengan nilai laba yang rendah pada akhirnya akan menurunkan harga saham yang berimbas pada harga saham, DER yang tinggi menyebabkan harga saham menurun. Dari uraian diatas dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

Ha : DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Ho : DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

### **2.1.2.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham**

Rasio manajemen aset mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Salah satu variabel untuk mengukur rasio ini adalah TATO. *Total Asset Turnover* (TATO) mengukur berapa penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016). Ini artinya semakin tinggi angka TATO maka semakin tinggi efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Hal ini akan menjadi *good news* bagi investor. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra, et al. (2013) menjelaskan bahwa TATO secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari uraian diatas dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

Ha : TATO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Ho : TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

### **2.1.2.4 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham**

Laba bersih terhadap penjualan rasio ini, sering disebut dengan *Net Profit Margin*, menunjukkan persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih adalah laba operasi bersih dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) di luar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tersebut. Makin besar rasio ini, makin besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban di luar

operasional dan pajak penghasilan yang sekaligus juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih.

Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan. Dari uraian diatas dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

Ha : NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Ho : NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

#### **2.1.2.5 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu variabel untuk mengukur rasio ini adalah EPS. EPS suatu perusahaan menunjukkan tingkat pengembalian investasi pemegang saham. Investor membeli saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*, dan laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen.

Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. EPS yang tinggi akan memberikan pengembalian yang baik sehingga mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi (Satrio, 2013). Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Wang, et al. (2013) yang menemukan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari uraian diatas dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

Ha : EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Ho : EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

### 2.1.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang berbagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama /Tahun                    | Judul  | Variabel  | Hasil Penelitian   |
|-----|--------------------------------|--|---|--|
| 1.  | Arie Sandjaya Moeliadji (2010) | Pengaruh financial leverage terhadap return on equity, earnings per share, price earnings ratio dan risiko sistematis: pada perusahaan yang termasuk dalam anggota LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2003- | etern on equity, earnings per share, price earnings ratio dan risiko sistematis | Hasil pengujian terhadap kenormalan data pada Debt Equity ratio, beta saham, Earning Per Share, Price Earning Ratio menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga pengujian |

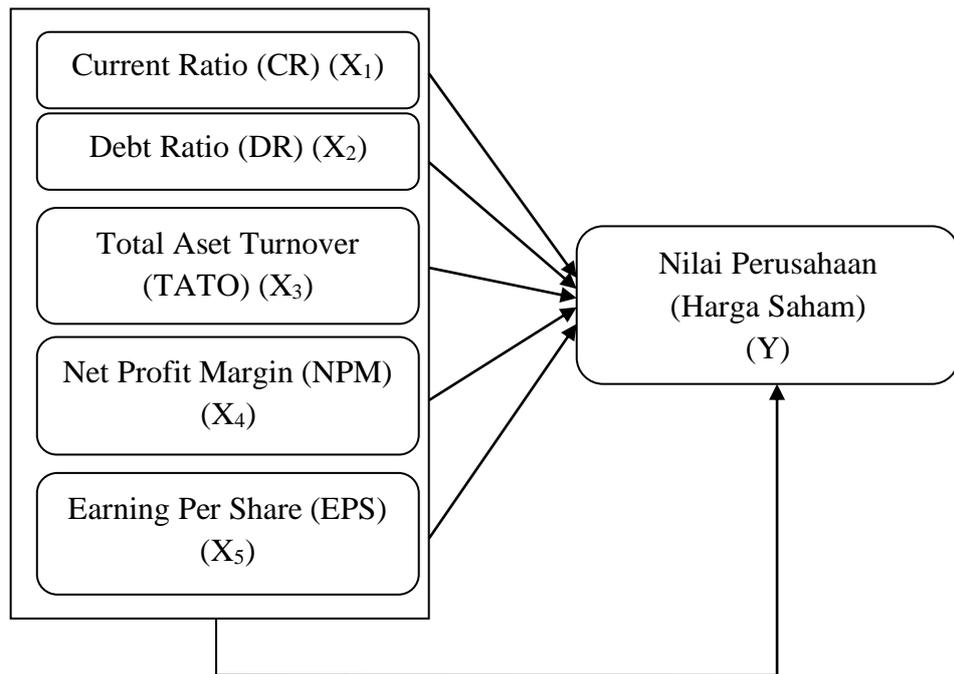
|    |                             |  |  |   |
|----|-----------------------------|--|--|---|
|    |                             | 2007   |  | menggunakan alat uji regresi sederhana. Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap seluruh perusahaan, penelitian ini menemukan bahwa Debt Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap resiko sistematis dan Earning Per Share sedangkan pengaruh Debt Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity dan Price Earning Ratio.  |
| 2. | Novi Rehulina Sitepu (2015) | Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2009-2013) | kebijakan dividen, kebijakan leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan | Dividend Payout Ratio, Leverage (Debt Ratio) dan Return On Equity mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan Return On Assets mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan besarnya Adjusted R <sup>2</sup> = 0,797 yang berarti bahwa bahwa variasi perubahan variabel-variabel independen terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price Book Value (PBV) sebesar 79,7 % dan sisanya sebesar 20,3% dapat dijelaskan oleh |

| No. | Nama /Tahun                         | Judul  | Variabel   | Hasil Penelitian  |
|-----|-------------------------------------|--|--|---|
|     |                                     |  |  | variabel lain diluar model regresi pada penelitian ini.   |
| 3.  | Rika Mustika Rahayu (2016)          | Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Go Public Pada Bursa Efek Indonesia                                      | Ukuran, likuiditas, modal, efisiensi manajemen, dan profitabilitas   | Secara parsial terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Perbankan GO Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.   |
| 4.  | Dicky Hidayat dan Topowijono (2018) | Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2013-2016) | Current Ratio, Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, dan Harga Saham | Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham (Y) sebesar 43.4%. Variabel bebas Earning Per Share (X2) dan Price Earning Ratio (X5) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham (Y), dengan Earning Per Share (X2) adalah variabel yang paling dominan berpengaruh serta memiliki pengaruh positif dan Price Earning Ratio (X5) memiliki pengaruh negatif. Variabel independen yang lain seperti Current Ratio (X1), Return On Equity (X3), Debt to |

|    |                       |   |   |   |
|----|-----------------------|---|---|---|
|    |                       |   |   | Equity Ratio (X4) tidak memilikipengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.  |
| 5. | Sarah Agustina (2019) | Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub-Sektor Plastik Dan Kemasan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016 | Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Price Earning Ratio, dan Harga Saham | Secara parsial Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan Price Earning Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara simultan Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, dan Price Earning Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham |

#### 2.1.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan tiga (6) variabel yaitu variabel dependen (kinerja keuangan – *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*), independen (nilai perusahaan – harga saham).



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

**2.1.5 Hipotesis**

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran di atas, maka dapat diketahui hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Diduga Kinerja Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Persero yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 secara simultan.
2. Diduga Kinerja Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Persero yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 secara parsial.

## **2.2 Metodologi penelitian**

### **2.2.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Kuncoro (2003) data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang diperoleh meliputi laporan keuangan perusahaan periode tahun 2015 sampai 2018.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi laporan keuangan perusahaan periode tahun 2014 sampai 2018. Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi informasi yang berasal dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan masing-masing situs perusahaan.

### **2.2.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti untuk membuktikan atau menguji hipotesis yang dikembangkannya (Ferdinand, 2014). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Persero dengan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 yaitu berjumlah 45 perusahaan.

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2014). Penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling, menurut (Husein, 2008) teknik purposive sampling

merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi :

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Perusahaan tersebut merupakan perusahaan Persero yang masuk dalam daftar indeks saham LQ45 periode Februari 2014 – Januari 2018 di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tersebut selalu masuk dalam daftar indeks saham LQ45 selama periode Februari 2014 – Januari 2018.
3. Perusahaan tersebut memiliki semua data yang digunakan dalam penelitian ini.

Dari kriteria pengambilan sampel di atas, jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 9 perusahaan. Periode penelitian dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, sehingga data penelitian secara keseluruhan berjumlah 9 sampel. Berikut adalah daftar perusahaan Perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 2.2**  
**Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan Persero Indeks LQ45**  
**di BEI 2014-2018**

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                           |
|----|-----------------|---|
| 1  | ADHI            | Adhi Karya (Persero) Tbk                  |
| 2  | JSMR            | Jasa Marga (Persero) Tbk                  |
| 3  | PGAS            | Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk       |
| 4  | PTBA            | Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk |
| 5  | PTPP            | PP (Persero) Tbk                          |
| 6  | SMGR            | Semen Indonesia (Persero) Tbk             |

|   |      |  |
|---|------|--|
| 7 | TLKM | Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk |
| 8 | WIKA | Wijaya Karya (Persero) Tbk             |
| 9 | WSKT | Waskita Karya (Persero) Tbk            |

### 2.2.3 Metode pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga metode pengumpulan data yang digunakan adalah Penelitian Kepustakaan (*library research*) yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari berbagai literatur, karangan ilmiah dan buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini di kumpulkan dari laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 sampai 2018 yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan masing-masing situs perusahaan.

### 2.2.4 Metode Analisis

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian darimulai operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data atau survei, model penelitian diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi, penelitian ini menggunakan periode penelitian utama yaitu 5 tahun (2014-2018) yang mana data yang digunakan adalah data laporan keuangan selama periode penelitian.

## 2.2.5 Alat Analisis Data

### 2.2.5.1 Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Total Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap Nilai Perusahaan maka digunakan persamaan regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ferdinand, 2014). Pada penelitian ini menggunakan data panel, adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it_1} + \beta_2 X_{2it_2} + \beta_3 X_{3it_3} + \beta_4 X_{4it_4} + \beta_5 X_{5it_5} \dots + e$$

Keterangan:

|                |                               |
|----------------|-------------------------------|
| Y              | = Harga Saham                 |
| X <sub>1</sub> | = <i>Current Ratio</i>        |
| X <sub>2</sub> | = <i>Debt Ratio</i>           |
| X <sub>3</sub> | = <i>Total Asset Turnover</i> |
| X <sub>4</sub> | = <i>Net Profit Margin</i>    |
| X <sub>5</sub> | = <i>Earning Per Share</i>    |
| e              | = <i>error</i>                |
| i              | = Perusahaan                  |
| t              | = Periode                     |
| α              | = <i>intercept</i>            |
| β <sub>1</sub> | = koefisien regresi           |

## **2.2.6 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### **2.2.6.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pendeteksian normalitas secara statistik adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari Kolmogorov-Smirnov Z statistik. Jika profitabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2007).

### **2.2.6.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance*

value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso. 2002).

### **2.2.6.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi adtidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksikan sumber X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*.

### **2.2.6.4 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Uji autokorelasi dilakukan

dengan menggunakan uji  $\alpha = 5\%$ . Apabila D-W Durbin-Watson (D-W), dengan tingkat kepercayaan terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi (Santoso. 2002).

## 2.3 Uji Hipotesis

### 2.3.1 Uji Simultan (F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika F hitung lebih besar daripada F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan hipotesis dapat diterima. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil daripada F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dan hipotesis tidak dapat diterima atau ditolak (Priyatno, 2013). Hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah:

- 1)  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , yaitu tidak ada pengaruh signifikansi variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Debt Ratio (DR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan yang diukur dengan Harga Saham.
- 2)  $H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ , yaitu terdapat pengaruh signifikansi variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Debt Ratio (DR)*,

*Total Asset Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan yang diukur dengan Harga Saham.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka  $H_0$  tidak diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

### **2.3.2 Uji Parsial (t)**

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen yaitu kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Current Ratio (CR)*, *Debt Ratio (DR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh harga saham (Priyanto, 2009). Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan  $h$  dengan  $\alpha$ . Jika  $h$  lebih besar dibandingkan dengan pada taraf signifikansi 5%, maka variabel pengaruh memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika  $h$  lebih kecil dibandingkan pada taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Pengambilan kesimpulan  $H_0$  diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika tingkat sig  $t < \alpha = 0,05$  maka hipotesis penelitian didukung, artinya secara parsial variabel independen yang terdiri dari

*Current Ratio (CR)*, *Debt Ratio (DR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan yang diukur dengan Harga Saham.

- b) Jika tingkat sig  $t > \alpha = 0,05$  maka hipotesis penelitian ini tidak didukung, artinya secara parsial variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Debt Ratio (DR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan yang diukur dengan Harga Saham. (Priyanto, 2009)

### **2.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi adalah  $0 < R^2 < 1$ . Bila model regresi diestimasi dengan baik, makin tinggi nilai  $R^2$ , makin besar kekuatan dari persamaan regresi, dengan demikian diprediksi dari variabel kriteria semakin baik (Sani dan Maharani, 2013). Koefisien determinasi dengan rumus:

$$R^2 = \text{adjusted } R \text{ square} \times 100\%$$

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R$  square pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R square*,

nilai *adjusted R square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

## 2.4 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2013) definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikkan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Operasional Variabel**

| Rasio                                  | Definisi  | Rumus  | Skala | Satuan |
|--|---|--|-------|--------|
| Current Ratio (X <sub>1</sub> )        | Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016)         | $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$            | Rasio | %      |
| Debt Ratio (X <sub>2</sub> )           | Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2013)  | $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$              | Rasio | %      |
| Total Asset Turnover (X <sub>3</sub> ) | Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2013) | $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$                 | Rasio | %      |
| Net Profit Margin (X <sub>4</sub> )    | Ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2016)   | $\frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$ | Rasio | %      |

|                             |  |   |         |    |
|-----------------------------|--|---|---------|----|
| Earning Per Share ( $X_5$ ) | Rasio untuk mengukur laba yang diterima untuk setiap lembar saham (Abdullah, 2004)   | $\frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$ | Nominal | Rp |
| Harga Saham (Y)             | Harga tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas (Darmadji dan Fakhruddin, 2006) | Harga penutupan ( <i>closed</i> ) Saham                         | Nominal | Rp |

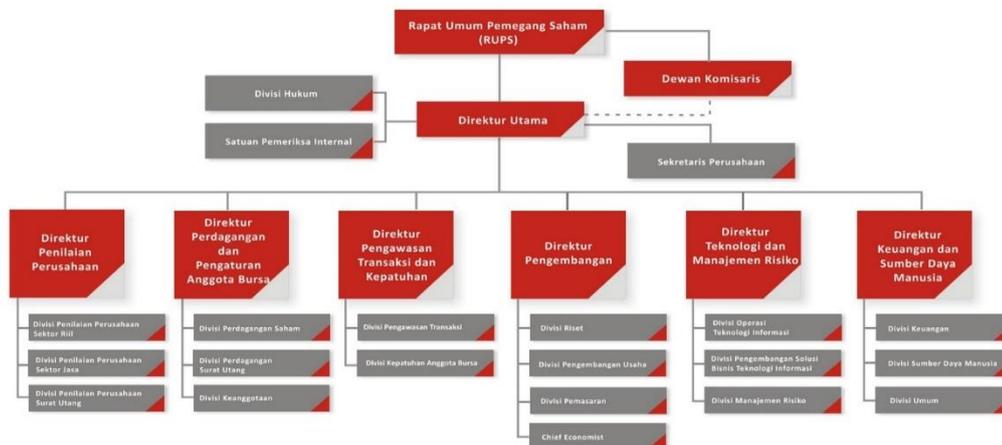
## BAB III

### GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

#### 3.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. ([www.idx.com](http://www.idx.com)).

#### 3.2 Struktur Organisasi BEI



### **3.3 Perusahaan Indeks LQ45**

Pasar modal Indonesia masih tergolong pasar modal yang transaksinya tipis (thin market), yaitu pasar modal yang sebagian besar sekuritasnya kurang aktif diperdagangkan. IHSG yang mencakup semua saham yang tercatat (yang sebagian besar kurang aktif diperdagangkan) dianggap kurang tepat sebagai indikator kegiatan pasar modal. Oleh karena itu pada tanggal 24 Februari 1997 dikenalkan alternatif indeks yang lain, yaitu indeks LQ 45. Indeks LQ 45 dimulai pada tanggal 13 Juli 1994 dan tanggal ini merupakan hari dasar indeks dengan nilai awal 100. Indeks ini dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan.

### **3.4 Adhi Karya (Persero) Tbk**

PT Adhi Karya (Persero) Tbk. (IDX: ADHI) merupakan perusahaan publik yang bergerak di bidang jasa konstruksi yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Sejarah pendirian ADHI berawal ketika Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik melalui Surat Keputusan tanggal 11 Maret 1960 memutuskan mendirikan sebuah perusahaan jasa konstruksi.

### **3.5 Jasa Marga (Persero) Tbk**

Pada awal berdirinya, Perseroan berperan tidak hanya sebagai operator tetapi memikul tanggung jawab sebagai otoritas jalan tol di Indonesia. Hingga tahun 1987 Jasa Marga adalah satu-satunya penyelenggara jalan tol di Indonesia yang pengembangannya dibiayai Pemerintah dengan dana berasal dari pinjaman luar negeri serta penerbitan obligasi.

### **3.6 Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk**

Resmi menjadi Perusahaan Gas Negara pada 13 Mei 1965, kiprah PGN telah dimulai sejak era kolonial. Banyak hal terjadi selama lebih dari satu setengah abad. PGN telah mengarungi sejarah panjang industri gas di Indonesia. Ini adalah rangkuman perjalanan PGN menebar energi baik untuk kehidupan.

### **3.7 Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk**

Pada periode tahun 1923 hingga 1940, Tambang Air Laya mulai menggunakan metode penambangan bawah tanah. Dan pada periode tersebut mulai dilakukan produksi untuk kepentingan komersial, tepatnya sejak tahun 1938.

### **3.8 PP (Persero) Tbk**

PT PP (Persero) didirikan dengan nama NV Pembangunan Perumahan berdasarkan Akta Notaris No 48 tanggal 26 Agustus 1953. Pada saat itu didirikan PT PP (Persero) telah dipercaya untuk membangun rumah bagi para petugas PT Semen Gresik Tbk, anak perusahaan dari BAPINDO di Gresik.

### **3.9 Semen Indonesia (Persero) Tbk**

SIG ingin mewujudkan visinya untuk menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terbesar di regional dengan menyediakan berbagai produk dan layanan yang lengkap dan berkualitas. SIG ingin menjadi pemimpin (trendsetter) di industri bahan bangunan dalam memberikan solusi bahan bangunan yang inovatif, terbaru dan bernilai tambah.

### **3.10 Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk**

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, biasa disebut Telkom Indonesia atau Telkom saja (IDX: TLKM, NYSE: TLK) adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia.

### **3.11 Wijaya Karya (Persero) Tbk**

PT Wijaya Karya Tbk adalah salah satu perusahaan konstruksi milik Pemerintah Indonesia. WIKA didirikan berdasarkan UU no. 19 tahun 1960 juncto PP. no. 64 tahun 1961 tentang Pendirian PN “Widjaja Karja” tanggal 29 Maret 1961.

### **3.12 Waskita Karya (Persero) Tbk**

Pada tanggal 16 Januari 1960, PN Waskita Karya, didirikan pada tanggal 1 Januari 1961 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 62 Tahun 1961 dari perusahaan asing bernama “Volker Aannemings Maatschappij NV” yang dinasionalisasikan Pemerintah Republik Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1970, status perusahaan berubah dari Perusahaan Negara (PN) menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, diketahui bahwa perusahaan BUMN yang tercatat pada tahun 2014-2018 pada indeks LQ45 adalah sebanyak 9 perusahaan. Pengelolaan data yang dilakukan dalam menganalisis penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dan diterapkan melalui program SPSS. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yang terdiri dari CR, DR, TATO, NPM, dan EPS serta variabel dependen yaitu Harga Saham.

##### 4.1.1.1 *Current Ratio* (CR)

Dilihat dari kinerja dalam penelitian ini diukur dengan CR. Komposisi sampel berdasarkan CR ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Deskriptif Variabel CR**

| <b>CR</b>    | <b>Jumlah Perusahaan</b> | <b>Persentase</b> |
|--------------|--------------------------|-------------------|
| < 0%         | 0                        | 0%                |
| 0% -5%       | 9                        | 100%              |
| > 5%         | 0                        | 0%                |
| <b>Total</b> | <b>9</b>                 | <b>100%</b>       |

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan bank diperoleh sebanyak 100% atau 9 perusahaan yang

mempunyai CR 0% - 5%, sedangkan tidak ada perusahaan yang mempunyai CR < 0%. Hal ini berarti bahwa perusahaan di Indonesia masih belum optimal melaksanakan usahanya dengan baik. Sehingga, secara rata-rata perusahaan di Indonesia mempunyai tingkat kinerja yang kurang baik.

#### 4.1.1.2 *Debt Ratio (DR)*

Dilihat dari kinerja yang dalam penelitian ini diukur dengan DR. Komposisi sampel berdasarkan DR ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Deskriptif Variabel DR**

| <b>DR</b>    | <b>Jumlah Perusahaan</b> | <b>Persentase</b> |
|--------------|--------------------------|-------------------|
| < 5%         | 0                        | 0%                |
| 0-5%         | 9                        | 100%              |
| > 5%         | 0                        | 0%                |
| <b>Total</b> | <b>9</b>                 | <b>100%</b>       |

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Komposisi sampel berdasarkan DR dapat dilihat dalam tabel. Dilihat dari tingkat DR dari penelitian ini diketahui bahwa perusahaan yang memiliki DR lebih dari 0-5% sebanyak 9 perusahaan atau 100%.

#### 4.1.1.3 *Total Asset Turnover (TATO)*

Komposisi sampel berdasarkan TATO dapat dilihat dalam tabel.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Deskriptif Variabel TATO**

| <b>TATO</b>  | <b>Jumlah Perusahaan</b> | <b>Persentase</b> |
|--------------|--------------------------|-------------------|
| < 0 kali     | 0                        | 0%                |
| 0 -5 kali    | 9                        | 100%              |
| > 5 kali     | 0                        | 0%                |
| <b>Total</b> | <b>9</b>                 | <b>100%</b>       |

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Komposisi sampel berdasarkan TATO dapat dilihat dalam tabel. Dilihat dari tingkat TATO dari penelitian ini diketahui bahwa perusahaan perbankan yang memiliki TATO lebih dari 0-5 kali sebanyak 9 perusahaan atau 100%.

#### 4.1.1.4 *Net Profit Margin (NPM)*

Komposisi sampel berdasarkan *NPM* dapat dilihat dalam tabel.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Deskriptif Variabel NPM**

| <b>NPM</b>   | <b>Jumlah Perusahaan</b> | <b>Persentase</b> |
|--------------|--------------------------|-------------------|
| < 0 %        | 0                        | 0%                |
| 0 -5 %       | 9                        | 10%               |
| > 5 %        | 0                        | 90%               |
| <b>Total</b> | <b>9</b>                 | <b>100%</b>       |

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan bank diperoleh sebanyak 100% atau 9 perusahaan yang mempunyai NPM 0 -5%, sedangkan sisanya sebanyak 10% atau 1 perusahaan perbankan mempunyai DER 0-5%. Hal ini menunjukkan bahwa

perbankan di Indonesia belum optimal melaksanakan usahanya dengan baik., karena perusahaan perbankan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

#### 4.1.1.5 *Earning Per Share* (EPS)

Komposisi sampel berdasarkan EPS dapat dilihat dalam tabel.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Deskriptif Variabel EPS**

| <b>EPS</b>   | <b>Jumlah Perusahaan</b> | <b>Persentase</b> |
|--------------|--------------------------|-------------------|
| < 0 %        | 0                        | 0%                |
| 0 -5 %       | 9                        | 10%               |
| > 5 %        | 0                        | 90%               |
| <b>Total</b> | <b>9</b>                 | <b>100%</b>       |

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan bank diperoleh sebanyak 100% atau 9 perusahaan yang mempunyai EPS 0-5%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia belum optimal melaksanakan usahanya dengan baik

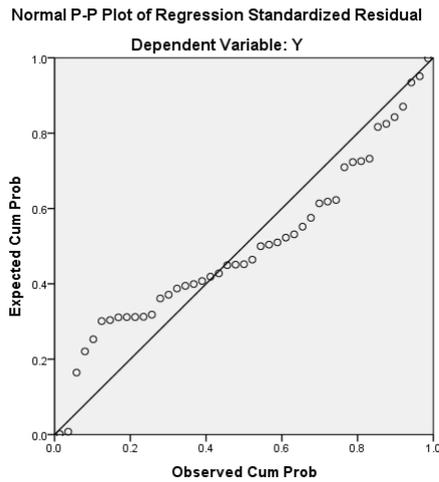
#### 4.1.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati tidak. Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan cara yaitu dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual

adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2012). Uji normalitas data pada Bank dapat dilihat pada Gambar berikut :

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**



Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Dari analisis kurva dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

#### **4.1.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2012). Untuk

mengetahui ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolinieritas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                   |                             |            |                           |                         |       |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model                     |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics |       |
|                           |                   | B                           | Std. Error | Beta                      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)        | 2.425E-7                    | .117       |                           |                         |       |
|                           | Current ratio     | -.239                       | .145       | -.239                     | .661                    | 1.513 |
|                           | Debt Ratio        | -.511                       | .233       | -.511                     | .258                    | 3.878 |
|                           | Total aset        | -.056                       | .131       | -.056                     | .815                    | 1.227 |
|                           | Net profit margin | -.230                       | .183       | -.230                     | .417                    | 2.397 |
|                           | Earning per share | .438                        | .160       | .438                      | .548                    | 1.824 |

a. Dependent Variable: Harga saham

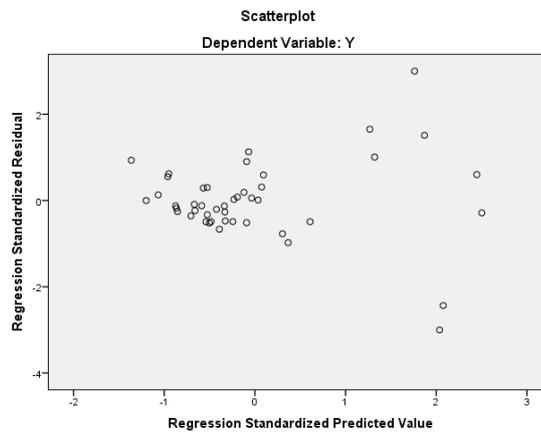
Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Dari hasil output data didapatkan bahwa nilai masing-masing nilai tolerance (lebih besar) > dari 0,1 dan nilai VIF (lebih kecil) < 10, hal ini berarti menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. Dan menyimpulkan bahwa uji multikolinieritas terpenuhi.

#### 4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji Heteroskedastisitas:

**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidakada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbuY. sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

### 4.1.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.1.3.1 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi.

Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Analisis Regresi Berganda**

|       |                   | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |       |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|       |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant)        | 2.425E-7                    | .117       |                           | .000   | 1.000 |
|       | Current ratio     | -.239                       | .145       | -.239                     | -1.647 | .108  |
|       | Debt Ratio        | -.511                       | .233       | -.511                     | -2.197 | .034  |
|       | Total aset        | -.056                       | .131       | -.056                     | -.428  | .671  |
|       | Net profit margin | -.230                       | .183       | -.230                     | -1.256 | .217  |
|       | Earning per share | .438                        | .160       | .438                      | 2.748  | .009  |

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$HS = 0,000 - 0,239(CR) - 0,511(DR) - 0,056(TATO) - 0,230(NPM) + 0,438(EPS) + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,000 artinya ketika variabel CR, DR, TATO, NPM, dan EPS bernilai 0 (nol) maka Harga Saham akan tetap bernilai 0,000.

Koefisien regresi CR bernilai negatif artinya pada saat CR meningkat 1 (satu) satuan maka Harga Saham akan menurun sebesar 0,239 satuan. Begitu pula pada saat CR menurun maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0,239 satuan.

Koefisien regresi DR bernilai negatif artinya pada saat DR meningkat 1 (satu) satuan maka Harga Saham akan menurun sebesar 0,511 satuan. Begitu pula pada saat DR menurun maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0,511 satuan.

Koefisien regresi TATO bernilai negatif artinya pada saat TATO meningkat 1 (satu) satuan maka Harga Saham akan menurun sebesar 0,056 satuan. Begitu pula pada saat TATO menurun maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0,056 satuan.

Koefisien regresi NPM bernilai negatif artinya pada saat NPM meningkat 1 (satu) satuan maka Harga Saham akan menurun sebesar 0,230 satuan. Begitu pula pada saat TATO menurun maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0,230 satuan.

Koefisien regresi EPS bernilai positif artinya pada saat pada saat NPM meningkat 1 (satu) satuan maka Harga Saham juga akan meningkat sebesar 0,438 satuan. Begitu pula pada saat EPS menurun maka Harga Saham akan meningkat sebesar 0,438 satuan.

#### 4.1.3.2 Uji F

Pengujian secara simultan (uji F), dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel CR, DR, TATO, NPM, dan EPS secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

**Tabel 4.8**  
**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.  |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| 1     | Regression | 20.050         | 5  | 4.010       | 6.530 | .000b |
|       | Residual   | 23.950         | 39 | .614        |       |       |
|       | Total      | 44.000         | 44 |             |       |       |

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), Earning per share, Current ratio, Total aset, Net profit margin, Debt Ratio

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8, didapatkan nilai F hitung sebesar 6,530 lebih besar dari F tabel (2,460) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara CR, DR, TATO, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham.

#### 4.1.3.3 Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (CR, DR, TATO, NPM, dan EPS) berpengaruh signifikan ataukah tidak terhadap Harga Saham pada tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$  secara terpisah atau parsial.

Berikut hasil pengujian hipotesis uji t:

**Tabel 4.9**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                     | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1 (Constant)        | 2.425E-7                    | .117       |                           | .000   | 1.000 |
| Current ratio       | -.239                       | .145       | -.239                     | -1.647 | .108  |
| Debt Ratio          | -.511                       | .233       | -.511                     | 2.197  | .034  |
| Total aset Turnover | -.056                       | .131       | -.056                     | -.428  | .671  |
| Net profit margin   | -.230                       | .183       | -.230                     | -1.256 | .217  |
| Earning per share   | .438                        | .160       | .438                      | 2.748  | .009  |

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh CR terhadap Harga Saham pada Perusahaan Persero pada Indeks LQ45. Berdasarkan tabel di atas nilai t hitung sebesar -1,647 lebih kecil dari t tabel (2,022) dan nilai signifikansi sebesar 0,108 lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Pengaruh DR terhadap Harga Saham pada Perusahaan Persero pada Indeks LQ45. Berdasarkan tabel di atas nilai t hitung sebesar 2,197 lebih besar dari t tabel (2,022) dan nilai signifikansi sebesar 0,034 lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa DR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. Pengaruh TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Persero pada Indeks LQ45. Berdasarkan tabel di atas nilai t hitung sebesar -0,428 lebih kecil dari t tabel (2,022) dan nilai signifikansi sebesar 0,671 lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Persero pada Indeks LQ45. Berdasarkan tabel di atas nilai t hitung sebesar -1,256 lebih kecil dari t tabel (2,022) dan nilai signifikansi sebesar 0,217 lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
5. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Persero pada Indeks LQ45. Berdasarkan tabel di atas nilai t hitung sebesar 2,748 lebih besar dari t tabel (2,022) dan nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### 4.1.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya, atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *RSquare* atau *Adjusted R-Square*. Pada penelitian ini data yang digunakan ditransformasi menggunakan Z Score sehingga nilai yang digunakan adalah nilai *adjusted R Square*. Hasil perhitungan koefisien determinasi *adjusted* ( $R^2$ ) pada perbankan di Indonesia dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Koefisien Determinasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .675 <sup>a</sup> | .456     | .386              | .7836477                   |

a. Predictors: (Constant), Earning per share, Current ratio, Total aset, Net profit margin, Debt Ratio

b. Dependent Variable: Harga saham

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Dari tabel 4.10 di atas dapat diketahui nilai *Adjusted R*<sup>2</sup> = 0,386 merupakan nilai koefisien determinasi yang mengartikan bahwa keseluruhan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat hanya sebesar 38,6 persen, dan sisanya 61,4 dijelaskan oleh variabel lain.

## **4.2 Analisis dan Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh CR, DR, TATO, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham secara simultan**

Menjawab hipotesis pertama pada penelitian dapat diperoleh bahwa CR, DR, TATO, NPM, dan EPS berpengaruh secara positif terhadap Harga Saham secara simultan, hal ini dibuktikan pada hasil yang diperoleh yaitu nilai F hitung sebesar 6,530 lebih besar dari F tabel (2,460) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa secara simultan berpengaruh positif CR, DR, TATO, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham periode tahun 2014-2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dicky Hidayat dan Topowijono (2018) yang berjudul Pengaruh Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016) yang menyatakan bahwa Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham (Y) sebesar 43,4%. Variabel bebas Earning Per Share (X2) dan Price Earning Ratio (X5) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham (Y). Dan

sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah Agustina (2019) yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub-Sektor Plastik dan Kemasan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016 yang menyatakan bahwa Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

#### **4.2.2 Pengaruh CR, DR, TATO, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham secara parsial**

Menjawab hipotesis kedua pada penelitian dapat diperoleh bahwa CR, TATO, dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham secara parsial. Pada variabel CR diperoleh yaitu nilai t hitung sebesar -1,647 lebih kecil dari t tabel (2,022) dan nilai signifikansi sebesar 0,108 lebih besar dari 0,05. Pada variabel TATO diperoleh yaitu nilai t hitung sebesar -0,428 lebih kecil dari t tabel (2,022) dan nilai signifikansi sebesar 0,671 lebih besar dari 0,05. Dan pada variabel NPM diperoleh yaitu nilai t hitung sebesar -1,256 lebih kecil dari t tabel (2,022) dan nilai signifikansi sebesar 0,217 lebih besar dari 0,05, hal ini berarti variabel CR, TATO, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arie Sandjaya Moeliadji (2010) yang berjudul Pengaruh financial leverage terhadap return on equity,

earnings per share, price earnings ratio dan risiko sistematis: pada perusahaan yang termasuk dalam anggota LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2007 yang menyatakan Debt Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap resiko sistematis dan Earning Per Share sedangkan pengaruh Debt Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity dan Price Earning Ratio.

Namun pada variabel DR dan EPS diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, dibuktikan dengan masing-masing nilai t hitung sebesar 2,197 lebih besar dari t tabel (2,022) dan nilai signifikansi sebesar 0,034 lebih besar dari 0,05 pada variabel DR, dan nilai t hitung sebesar 2,748 lebih besar dari t tabel (2,022) dan nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 pada variabel EPS. Hal ini berarti variabel DR dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arie Sandjaya Moeliadji (2010) yang berjudul *Pengaruh financial leverage terhadap return on equity, earnings per share, price earnings ratio dan risiko sistematis: pada perusahaan yang termasuk dalam anggota LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2007 yang menyatakan Debt Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap resiko sistematis dan Earning Per Share sedangkan pengaruh Debt Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity dan Price Earning Ratio.*

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel CR, DR, TATO, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara simultan Pada Perusahaan Persero yang terdaftar di BEI 2014-2018.
2. Variabel CR, TATO, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara parsial Pada Perusahaan Persero yang terdaftar di BEI 2014-2018. Namun Variabel DR dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara parsial Pada Perusahaan Persero yang terdaftar di BEI 2014-2018.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas saran yang diajukan peneliti adalah:

1. Bagi perbankan, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan maupun sebagai bahan pertimbangan bagi Perbankan di Indonesia untuk melakukan kebijakan-kebijakan terkait dengan kinerja keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh perusahaan agar selalu memperhatikan kondisi makro ekonomi yang berfluktuatif dan terus meningkatkan kinerjanya..

2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel dan sampel penelitian sehingga lebih diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ROA pada perbankan di Indonesia, misalnya variabel dari rasio keuangan lainnya seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnaini, Drs. M.A. Manajemen Keuangan. (Yogyakarta: Teras. 2012)
- Bastian, Indra. 2006. Akuntansi Sektor Publik. Erlangga, Jakarta.
- Brigham & Houston. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta:Salemba Empat.
- Danang, S. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama
- Darmadji, T dan Fakhruddin. 2006. Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-3. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan, Bandung:Alfabeta.
- Ferdinand, Augusty. 2014. Metode Penelitian Manajemen. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, 2007. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, edisi Pertama, cetakan ketiga, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Teori Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjito, A dan Martono. 2005. Manajemen Keuangan. Yogyakarta
- Ismanu, Sidik. 2007. Analisis Leverage Dan Pengaruh Leverage Terhadap EPS Pada Perusahaan Go Publik DiIndonesia. Jurnal Akuntansi dan Bisnis.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. EdisiKelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta:Erlangga.

- Moeliadji, Arie Sandjaya. 2010. Pengaruh Financial Leverage Terhadap Return On Equity, Earning Per Share, Price Earnings Ratio Dan Resiko Sistematis (Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Anggota LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2007). Skripsi. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Munawir, S. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta
- Priyatno, Duwi. 2013. Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS. Mediakom.
- Rinati, Ina. 2008. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Indeks LQ45. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Universitas Gunadarma.
- Riyanto, Bambang. 2004. Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFC. Edisi ke 4.
- Sani, Ahmad. Maharani, Vivin. 2013. Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia : Teori, Kuesioner, dan Analisis Data. Malang: Uin Press.
- Santoso. Budi. 2007. Kaitan Antara Rasio Price to Book Value dan Imbal Hasil Saham BEJ. Jurnal Riset Akuntansi, Vol 1 No.1.
- Sartono, Agus R. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta :BPFE.
- Sudana, I Made. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2011. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sumodiningrat, 2001. Pengantar Statistika. Jakarta: Penerbit Andi.
- Sunariyah. 2006. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Syamsuddin, Lukman. 2001. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan pengambilan Keputusan (Edisi Baru). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsudin, Lukman. 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.

Syamsuddin, Lukman. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: Rajawali Pers.

Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi” Yogyakarta: Kanisius.

Tika, Pabundu. 2012. Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan. Bumi Aksara, Jakarta.

Husein, Umar. 2008. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta. PT Raja grafindo Persada.

<http://www.idx.co.id>